

ALASAN KERAGUAN INDONESIA DALAM MERATIFIKASI *ASEAN*

OPEN SKY POLICY

SKRIPSI



Disusun oleh

RUMI AZOLLA LADIQI

NIM: 071811233097

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEMESTER GENAP 2021/2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkangelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 25
Juli 2022



Rumi Azolla Ladiqi A.L.

(Rumi Azolla
Ladiqi)

**ALASAN KERAGUAN INDONESIA DALAM MERATIFIKASI *ASEAN*
*OPEN SKY POLICY***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S-1
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Disusun oleh
RUMI AZOLLA LADIQI
NIM: 071811233097

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP 2021/2022

HALAMAN INSPIRASIONAL

قَوْلِي يَفْقَهُوْا ، لِّسَانِي مِّنْ عُقْدَةٍ وَأَخْلُفْ ، أَمْرِي لِيَّ وَيَسِّرْ ، صَدْرِي لِيَّ أَشْرَحْ رَبِّ قَالَ
(Moses prayed, “My Lord! Uplift my heart for me, and make my task easy,
and remove the impediment from my tongue, so people may understand my
speech. Taha, 25-28)

فَيَكُونُ كُنْ لَهُ يَقُولُ أَنْ شَيْئًا أَرَادَ إِذَا أَمْرُهُ إِنَّمَا
(All it takes, when He wills something ‘to be’, is simply to say to it: “Be!” And
it is! Yasin: 82)

يُسِّرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ، هُ يُسِّرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ
(So, surely with the hardship comes ease, surely with ‘that’ hardship comes
‘more’ ease. Al-Insyirah: 5-6)

你必須相信自己 (Nǐ bìxū xiāngxìn zìjǐ)
(You have to believe in yourself. General Sun Tzu)

“Believe you can. You’re halfway there.”
(Theodore Roosevelt)

“The wound is the place where the Light enters you”
(Jallaludin Rumi)

“The more often I Let Out the pain inside me, the Less Power it has over me”
(Adam, @ethereal.in.e)

“Rumi, gak sekolah nak?”
(Mbah tercinta, Almh. Misni)

**“Garam tak pernah nakal tetapi selalu kena cubit. Cili tak pernah cari pasal tetapi selalu kena tumbuk. Gula duduk diam-diam tetapi selalu kena kacau. Begitulah kehidupan di dunia ni, hari-hari penuh dengan ujian”
(Papa Zola)**

**“Gak lulus-lulus awakmu gak rabi-rabi ngkuk”
(Pak Vinsensio Dugis)**

**“Skripsimu udah bab berapa? Fokus sama sidang skripsimu.”
(Ibu tercinta Indriatmini Noegroho)**

**“Keknya bakal jadi kado terindah aku si, 25 Agustus pacarku lulus S-1”
(Reine Syifa Insyirah)**

**“Lho awakmu kok dorong onok iki tiwas tak geser2”
(Mas Syamsul)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada tanggal 13 Agustus 2018, untuk pertama kalinya, Rumi Azolla Ladiqi, seorang laki-laki dari Kedung Tarukan kelahiran 17 Februari 2000 di RS Darmo, Surabaya, menginjakkan kakinya di salah satu ruang kelas di FISIP Unair. Kelas pertama dijalani yakni pancasila. Hingga pada akhirnya 22 Juli 2022 di ruang Cakra, dinyatakan “Lulus” setelah sidang skripsi dengan judul “Alasan Dibalik Keraguan Indonesia Dalam Meratifikasi *ASEAN Open Sky Policy*”. Mungkin, pada saat aku pertama kali menginjakkan kakiku sebagai mahasiswa aktif aku hanyalah seorang lulusan SMA yang masih haus akan ilmu pengetahuan, meski belajar HI adalah pilihan kedua setelah menyatakan untuk tidak bersekolah di Airworks Aviation School atau BIFA atau sekolah penerbangan lainnya. Tak kusangka ternyata 4 tahun lamanya aku menimba ilmu selesai sudah, sekarang sudah waktunya untuk diaplikasikan ke kehidupan nyata.

So much milestones that i've wrote in my life, and so much people around the world i met. 2018 ku penuh dengan tantangan akan bersekolah lagi di Universitas Airlangga, 2019 ku penuh dengan jatuh bangun, baik kisah romansa hingga merantau ke ujung-nya China (Taiwan). Salah satu perjalanan hidup di Taiwan ada salah lirik dari Ebiet G. Ade yang teriang-iang dalam pikiranku; “Matahari, bangkitlah bersamaku. Rembulan, purnama bersamaku, Bintang-bintang, berpijarlah bersamaku. Aku, lebur dengan langit. Aku, lebur dengan bumi”. Lagu dengan judul “Perjalanan Menjaring Matahari” menyemangatiku dikala aku merantau ke negeri orang, merasakan susahnyanya mencari makanan halal, berbaur dengan orang dari berbagai negara, hingga merasakan perjuangan untuk selalu percaya diri. 2020 penuh dengan kesedihan dan harapan pupus karena pandemi Covid-19, 2021 ku persiapkan diri dengan magang di salah satu startup di Jakarta Timur, 2022 hingga pertengahan kuselesaikan sudah studi ini.

Sedikit cerita dalam mengerjakan skripsi ini. Kegundahan, keresahan akan rekan yang telah lulus, dan kepikiran kalau kudu nambah 1 semester dan pasti akan membebani orang tua. Aku kerjakan skripsi ini dengan fokus, teliti, dan senang hati. Kadang di Titik Koma Cafe dekat perempatan Kertajaya, kadang di warkop Sedulur

Tunggal Kopi (STK) di Rewwin, tapi lebih sering di warkop Semar daerah Jojoran – adalah warkop yang menjadi saksi bab 4 selesai dalam 1 malam. Terkadang sebatang dua batang gudang garam shiver, surya 12, atau marlboro hitam justru membuatku lebih fokus dengan ditemani dengan kopi jahe sidomuncul dari malam hingga subuh di semar bersama kawan-kawan. Yaaa itu mungkin menjadi suatu kenangan dimana perjuangan menyelesaikan skripsi ini wkwkwkw. *What a tough semester, right rumi?*

Oleh karena itu, skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada pihak lain yang terlibat. Terima kasih kepada **Allah S.W.T.** berkat rahmat dan hidayahnya, Rumi hamba yang kecil mampu mendapatkan berbagai ilmu, pengalaman, hingga selesainya skripsi oleh karenamu **Yaa Allah**. Shalawat dan salam kepada Rasulullah **Nabi Muhammad SAW, Yaa nabi salam alayka**, senantiasa tercurahkan kepadanya, *Alhamdulillahirabbil aalamiin*, Skripsi ini tuntas dan terselesaikan.

Lebih lanjut, rasa panjat syukur ini tak terlepas dari bantuan kedua orang tua saya. Yakni **Ibu Tercinta, Indriatmini Noegroho** dan **Bapak tersayang, Suyatno Ladiqi**. Untuk **Ibu Indri**, Rumi berterima kasih sebanyak-banyaknya. Bertahun-tahun kita berdua menjalani hidup berdua sejak engkau mengandungku hingga dewasa saat ini, mengenal berbagai situasi seperti senang, susah, sedih, dan berbagai situasi lainnya engkau telah mengajarkanku bagaimana menjadi ‘Pria’ yang tegar, sabar, ikhlas, dan menyayangi makhluk hidup. Maafkan Rumi apabila masih banyak salah ataupun perilaku dan kata yang kerap menyakitimu, Rumi sayang sama ibuk, terima kasih sebanyak-banyaknya **Ibuk**, terutama dalam mengajarkanku rasa berterima kasih dengan Allah S.W.T. melalui shalat wajib dan sunnah. Untuk **Bapak Suyatno Ladiqi**, *sometimes we have an opposing argument, we do have different perspectives, we also have different Manchester teams* -aku MU engkau ManCity, *but still, you are my father, I mean my "dad" who always taught me how to be a tough boy, well-mannered man, and a hard worker guy*. Atas apa yang telah engkau ajarkan padaku sejak kecil hingga dewasa ini, akan selalu teringat. Perjuanganmu sebagai ‘Bapak’ dalam keluarga Ladiqi akan selalu tandai dalam jiwa. *As a son, who is the oldest one, I love you, dan*. Rumi berterima kasih

telah engkau besarkan dengan kasih sayang. Engkau kenalkan diriku dengan dunia per-HI-an. Aku belajar banyak darimu seperti referensi lagu, merawat rumah, belajar menyetir, hingga menjadi pribadi yang lebih baik, serta membimbing dengan nilai-nilai filsafat hidup yang eksistensial. Beda pendapat atau apapun yang bersebrangan dari kita, *ora bakal padam roso* sayangku kanggo **Bapak Suyatno**.

Rasa terima kasih juga Rumi sampaikan untuk **Ibu Kedua** saya, **Indah Fajar Wahyuni** atau sering aku panggil **Umik**. Terima kasih buat **Umik** yang selalu menyemangatiku untuk dapat menjadi laki yang kuat, ingat akan shalat, serta mengajarkanku bahasa Inggris dengan baik. *It's a lovely moment, when i was kid i was excited to met you, until now*. Terima kasih **Umik**, frasa “ibu kedua” hanyalah suatu angka, engkau tetaplah seorang ibu yang kusayang. Serta ga akan kulupakan adekku, **Mevlevi Azeemi Ladiqi**, yaitu seorang pria berbadan gede, wibu-nolep-bau-bawang, dan kesayangan mas Rumi. Terima kasih lev, udah bantuin microsoft wordsku selama aku kuliah, selalu semangat merantaunya, kelak perjuanganmu untuk mendapatkan beasiswa arsitektur ke Jepang tercapai, aamiin. Semangat **Lev**! Serta, skripsi ini saya persembahkan selalu untuk **Mbah** saya yang tercinta dan tersayang, **Almh. Misni**, 10 tahun lalu tepat di tanggal 25 November 2012 engkau meninggalkan kita, namun cucu mu ini pada 22 Juli 2022 telah lulus dan mendapatkan gelar sarjana S.Hub.Int. Terima kasih Mbah, *we miss you*.

Tentunya, untuk saudara sepupuku yang selalu serumah denganku di Bendul Merisi, **Syahru Ramadhan** dan **Zahra**, adik kakak yang sangat membantuku untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi ini. Terutama juga buat **Om Hajir** yang juga memotivasiku serta memberi selamat yang berkesan bagi saya setelah sidang kenmarin. Juga kepada **Ibrahim, Om Seno, Tante Rosa, Tante Wuri, Om Bravo**,. *Thank you so much*. Terima kasih banyak. Terima kasih untuk nenek tercinta **Rr. Sri Hakiminati**, atas doa-doanya dan segala hal positif yang engkau berikan pada Rumi.

Terlebih, tidak akan lupa untuk yang kusayang, tercinta, tercantik, ngeselin-tapi-bikin-kangen: **REINE SYIFA INSYIRAH**. Seorang wanita asal Cibinong, Kab. Bogor yang telah menjadi “Angel Baby” dalam hidupku. Kujumpai ia sepulang aku dari Taiwan, seseorang yang mampu meyakinkanku dalam percintaan, *a shoulder to cry on*, dan banyak kenangan yang selalu akan teringat. Nama terakhirmu menjadi inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi, Al-Insyirah 5-6. Semangatmu, perjuanganmu, dan rasa kasih sayangmu telah membantuku dalam menyusun skripsi ini, Terima kasih sayang atas segala bantuan dalam berbagai bentuk. Selamat atas pencapaianmu ke Romania, magang disana dan jalan2 ke Turki. Aku selalu senang dalam mendengarkan ceritamu, keluh-kesah mu, berbagai hadiah, maupun waktu bersamamu. Susah, senang, jenuh, kesal, dan bahagia kita lewati. Buby bangga atas pencapaianmu, baik olahraga, akademik, maupun pengalaman. *I love you more, bebi*. Serta tak lupa juga terima kasih yang kusampaikan pada keluargamu, Syif: **Bapak Haris, Ibu Riri, Mas Samsul, Mbak Egik, Sofia, dan Mbak Citta**, terima kasih atas segalanya terutama memperbolehkan Rumi untuk main kerumah Cibinong dan Depok maupun ke rumah saudara-saudara jauh.

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing saya, **Bapak Vinsensio Marselino Arifin Dugis, Drs., MA., Ph.D.** atas bimbingannya dan telah menargetkan saya semenjak SMA untuk masuk ke dunia per-HI-an. Semua ilmu yang telah engkau berikan sangatlah bermanfaat bagi saya, kelak akan saya salurkan kembali ilmu yang anda berikan. Terima kasih juga kepada **Ibu Baiq L. S. Wardhani, Ibu Siti Rokhmawati atau Bu Irma** atas pencerahan ilmu HI saya, **Mbak Citra Hennida, Pak Wahyudi, Mbak Fadhila, Mas Probo, Bu Lilik, Mas Wahyu, Mas Radit, Mbak Indah, dan Dosen-dosen Prodi HI** yang belum saya sebut, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Teruntuk **Muhammad Akbar William**, terima kasih telah mewarnai kehidupan per-HI-an ku di Unair. Seorang sahabat yang sudah kuanggap sebagai saudara sendiri. Mungkin harddisk yang hilang justru mempersatukan kita di awal 2019 dulu kwkwk, tapi dari situ engkau telah menjadi seseorang yang mau mendengarkan lebih lanjut, curious akan ceritaku, dan bahkan saling bangga satu

sama lain karena telah mencapai titik kelulusan. Thank you so much, Akbar, sudah mengenalkanku dengan Kacey Musgraves dan berbagai lagu folk di kosan mojo. Kedepan aku harap engkau sukses selalu dalam mencari impian, cinta sejati, dan segala impianmu, sukses selalu, brother. Buat **Ihsan Ramadhan**, Gay-Boy, Johnson dan Zilong terkuat di Pamulang, terima kasih telah mau mendengarkan kisah romansa maupun sambatan kuliah wkwk. Jasa-jasamu, lawakanmu, maupun keunikan dirimu yang rodo ‘Semlohe’ mewarnai perkuliahanku di HI, terima kasih san, sukses selalu kedepane. Teruntuk **Bernadus Deo**, engkau pria yang hebat, tangguh, pekerja keras. Bangga banget punya sahabat serasa saudara sendiri, dirimu yang telah mengajarkanku untuk menjadi lebih dewasa di perkuliahan, semangat selalu dulur! Atas usaha yang telah kita jalani baik menjadi “sopir artis” maupun segala caramu untuk mendengarkan kisahku, aku mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya padamu. Juga untuk pacarmu, **Cemara**, Terima kasih telah mempercayaiiku untuk menjadi pendengarmu, serta sahabatnya Deo dikala susah dan senang. Sukses selalu kalian berdua! Mangat dodol pop-ice e mbek ceker pedes e...HAHAHA...dan semoga apa yang disemogakan kalian segera tercapai aamiin!! Untuk **Adhiartha Jaya Andreanto**, *bestie* yang dulu pernah km benci sekarang malah berjuang bareng wkwkw, *thank you so much* atas segala pengalaman yang kita lewati dan membantu aku dekat sama Reine, hehe. Buat **Daniel Kristuadji**, Semangat selalu brader, semangat terus kuliahnya dan mengejar impiannya buat jadi Top pro-player Bontang di bidang per eM eL an, langgeng selalu sama Chelsea, ayo jalan2 lagi!. Buat **Ariq Athallah**, sahabat yang telah pindah duluan dari HI, sukses selalu bosskuh! Semoga kedepan bisa menjadi berkah dan lancar2 *Startupnya*.

Terima kasih juga teruntuk kawan2 HI-18 lainnya: **Aamri Kubek**, tak terlupakan konco dolan dari jaman aku *nyetut* sepedamu dari ACC sampe Rungkut, dolan PUBG sampe ML, dan lain2. **Aglo dan Bewe**, yang mau menjadi asdos PIHI sama aku sekaligus pendengar segala ceritaku, *thank you!* Makasih banyak buat **Lucia**, yang telah membantuku dalam membuat *outline* skripsi ini. **Fauzan** konco seperbimbingan, last minute ngumpulno skripsi dan akhire lulus bareng!; **Bang**

Adya, yang menjadi pendengar, pengcarry PUBG dan ML, serta notulen dadakanku aku terima kasih banyak; **Nafhan** yang telah menjadi seseorang yang bijak. **Amaranila** yang telah membantuku mengurus yudisium. Serta kawan2 lainnya seperti **Azzam, Andy, Jilan, Ferdian, Ageng, Hafizh, Jeha, Adam, Fenza, Baariq, dan kawan2 HI18 lainnya**. Makasih buat **Mas Probo dan Mbak Firsty**, Makasih juga buat **Mbak Enjel HI17**, ongsyonte terbaik semasa aku IRFEST 2018, *thank you* udah menerima ku menjadi anak PDD mu xixixi. Dan kawan2 **HI17** lainnya. Makasih juga kepada asdos terbaik, **Mbak Dedev Adventia**, makasii atas ilmu neplo yang akhirnya aku jadi asdosnya wkwkw. Makasih juga buat temen2 **HI19** seperti: **Dinda dan Ayuk**, dua anakku yang selalu mendengarkanku dan mencomblangiku dengan Reine hehe makasih anakku. Makasih juga buat **Anak Ketifa Florell, Andira Anak FFIku, Febiola Tetanggaku, Brian, Samuel, Izan, Ananda Amalia, Kirana Tonggo Bendul, Alm. Wan Irfan, dan kawan2 HI 19 Lainnya**. Makasih juga buat kawan2 **HI20** seperti **Adekku Dhiwa Ghaly dan Dirga** yang menemaniku ke Semar, **Gita, Farrel, Daffa Dany, Darryl, Ani, Fayza, Ryan, dan kawan2 HI20 Lainnya**. Terakhir, terima kasih buat kawan2 **HI21** seperti **Ghulam, Raka, Wan, dan kawan2 HI21 lainnya**.

Makasih juga buat arek2 **PT. Cuan Bersama Tbk**. Dari jaman aku mulai proposal sampe skripsi mari, yakni **Adhitwf, Fachrie, Pakde Ecak, Mas Arif, Mas Adi, Mas Yayang, Mas Ancol**, suwun seng wakeh rek masio kadang guyonanmu ‘gateli’ tp akan selalu berkenang, wkwkwk. Terlebih, kripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada buku “Iqbal, 2018” oleh salah satu seorang sahabat saya yang telah kembali dahulu karena Covid-19. **Alm. Mas Didit**, terima kasih atas buku yang seharunya menjadi milikmu malah aku yang harus menjaganya dan mengamalkan ilmunya. Kumenangis pada saat mendengar kepergianmu, mas. Terima kasih, mas dit, sudah mengajarkanku dari spotting hingga secara tidak langsung menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada adiknya mas Didit, **Rosi**, Aku mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah mempersilahkan saya untuk menjada buku ini demi kelancaran skripsi ini serta memperbolehkan main ke makam mas didit dan kerumah. Jasamu akan selalu aku ingat ros, sukses selalu kedepannya yak. Makasih

juga buat **Febrina Julian Oaudinata, Matthew Jonathan**, dan kawan2 di Cibinong lainnya, terima kasih sudah menemaniku selama disana! Makasih juga buat temen2 di kosan akbar yang telah menyemangatiku menggarap skripsi seperti **Kimik, Arya, Raju**, sukses selalu kalian. Terlebih, kawan2 **FFI Chapter Surabaya**, terima kasih banyak.

Last but not least, terima kasih kepada **diri ini sendiri**, atas segala perjuangan diri ini. *Blood, Sweat, and Tears* telah dilalui dengan segala emosi. Akhir kata, saya sebagai penulis memohon maaf apabila ada salah kata maupun perilaku kurang berkenan. Kelak, apa yang telah kita lakukan di dunia dapat selalu diamalkan terus menerus dan menjadi ahli surga. Aamiin Yaa Rabbal Alamin. Terima Kasih, Keluargaku, Saudaraku, Kawan2ku. Sukses selalu dikedepan hari.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**ALASAN KERAGUAN INDONESIA DALAM MERATIFIKASI *ASEAN OPEN SKY*
*POLICY***

Disusun oleh,

Rumi Azolla Ladiqi

071811233097

Disetujui untuk diujikan di hadapan Komisi Penguji

Dosen Pembimbing

Vinsensio M.A. Dugis, Drs., MA., Ph.D.

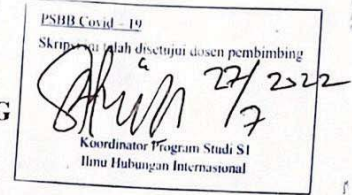
NIP. 196501131991011001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,

Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR.

NIP. 197703012000032001



HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI



Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional

Departemen Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada hari Jumat, 22 Juli 2022, pukul 08.00-10.00 WIB

Secara luring di Ruang Cakra, Gedung C

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Komisi Penguji

Moch. Yunus, S.IP., MA.

NIP. 197310252005011002

Anggota I Komisi Penguji

Anggota II Komisi Penguji

Wahyudi Purnomo, Drs., M.Phil.

NIP. 195609211988101001

Fadhila Inas Pratiwi, S.Hub.Int., MA.

NIP. 199305102019032027

ABSTRAK

ASEAN Open Sky Policy (AOSP) adalah kebijakan yang digagas oleh *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) dengan cara mengajak setiap negaranya untuk meliberalisasikan wilayah udaranya sebagai perwujudan kerjasama multilateral serta integrasi ekonomi regional. Kebijakan ini dimaksudkan mempermudah akses penerbangan ke seluruh wilayah Asia Tenggara. Ketika pada tahun 2010 kebijakan AOSP ini digagas, pemerintah Indonesia menolak untuk langsung ikut meratifikasi. Dibutuhkan waktu enam tahun sebelum akhirnya Indonesia ikut meratifikasi kebijakan AOSP pada tahun 2016. Skripsi ini menelaah alasan di balik sikap keraguan Indonesia dalam meratifikasi kebijakan AOSP. Berlandaskan pada kerangka pemikiran yang dibangun dengan konsiderasi ekonomi-politik internasional, konsep *competitive advantage*, serta konsep-konsep dasar terkait industri penerbangan, ditemukan alasan-alasan berikut. Pemerintah Indonesia memahami kedaulatan negara meliputi segenap geografis negara sebagai teritori berkedaulatan. Selanjutnya, Indonesia merasa bahwa kebijakan tersebut hanya akan menguntungkan negara-negara ASEAN yang menjadi tempat transit atau ‘hub’ dari berbagai benua, karena masih adanya sejumlah permasalahan dalam negeri. Infrastruktur bandara di Indonesia dianggap kurang memadai dan tidak berstandar internasional, sementara oligopoli pasar penerbangan terlihat jelas dengan adanya kekuatan maskapai Garuda Indonesia dan Lion Air pada pasar penerbangan di Indonesia.

Keywords: *AOSP, Pemerintah Indonesia, Penerbangan, ASEAN*

ABSTRACT

The ASEAN Open Sky Policy (AOSP) is a policy initiated by the Association of South-East Asian Nations (ASEAN) by inviting each country to liberalise its airspace as a manifestation of multilateral cooperation and regional economic integration. Moreover, this policy will facilitate flight access to all regions of Southeast Asia. Airlines from various ASEAN member countries have also become vital objects in implementing AOSP. However, in 2010, when this policy was initiated, the Indonesian government refused to ratify the policy. This is because Indonesia feels that this policy only benefits ASEAN countries which are transit points or 'hubs' from various continents. However, domestic problems have caused Indonesia to refuse to ratify it. The first factor is airspace as sovereignty, that the Indonesian government understands state sovereignty covering the entire geography of the country as a sovereign territory. Another factor is that the airport infrastructure in Indonesia is considered inadequate and not of international standard. Including the factor of the oligopoly of the aviation market, it is clearly seen by the strength of Garuda Indonesia and Lion Air airlines in the aviation market in Indonesia. This is the reason why Indonesia is reluctant to ratify the foreign policy. However, in 2016, Indonesia actually ratified the AOSP. In this paper, the author will further examine why the Indonesian government responds to the AOSP policy with doubts and uncertainty about the Indonesian government's decision in responding to foreign policy, which policy will have an impact on international relations among ASEAN member countries.

Keywords: *AOSP, Indonesian Government, Aviation, ASEAN*

Daftar Akronim

AEC	ASEAN Economic Community
AFTA	ASEAN Free Trade Area
AOSP	ASEAN Open Sky Policy
ASEAN	Association of South East Asia Nations
CA	Competitive Advantage
FSC	Full-Service Carrier
GIA	Garuda Indonesia Airlines
ICAO	International Civil Aviation Organization
KSO	Kerja Sama Operasional
LCC	Low-Cost Carrier
MAFLAFS	Multilateral Agreement on the Full Liberalization of Freight Air Services
MAFLPLAS	Multilateral Agreement on the Full Liberalization of Passenger Air Services
MEA	Masyarakat Ekonomi ASEAN
MNA	Merpati Nusantara Airlines
PTA	Preferential Trade Agreement

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
ALASAN KERAGUAN INDONESIA DALAM MERATIFIKASI ASEAN OPEN SKY POLICY	iii
HALAMAN INSPIRASIONAL	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
Halaman Persetujuan Pembimbing	xiii
Halaman Pengesahan Dewan Penguji	xiv
ABSTRAK	xv
Daftar Akronim	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Tinjauan Pustaka	4
1.5 Kerangka Pemikiran	7
1.5.1 Ekonomi Politik Internasional: <i>Competitive Advantage</i>	7
1.5.2 Kebijakan <i>Open Sky</i>	8
1.5.3 Kebijakan <i>ASEAN Open Sky</i>	9
1.5.4 Industri Penerbangan Indonesia dan Kebijakan <i>ASEAN Open Sky</i>	10
1.6 Argumentasi	11
1.7 Metodologi Penelitian	11
1.7.1 Definisi dan Operasionalisasi Konsep	11
1.7.2 Tipe Penelitian	14
1.7.3 Ruang Lingkup dan Jangkauan Penelitian	14
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data	15
1.7.5 Teknik Analisis Data	15
1.7.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II	16

KEBIJAKAN ASEAN OPEN SKY DAN PERSAINGAN KOMERSIALISASI UDARA	
ANTAR AKTOR NEGARA ASEAN	16
2.1 Sejarah Awal Terbentuknya <i>Open Sky</i>	16
2.2 Kebijakan <i>Open Sky</i> Melalui Kacamata Penelitian	18
2.3 Geografis ASEAN yang mendorong Ekonomi Kawasan	19
2.4 Transportasi Udara wilayah Indonesia	22
2.5 Persaingan Industri Penerbangan Indonesia dan Kebijakan AOSP	24
BAB III	27
PRINSIP ASEAN OPEN SKY POLICY DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE DALAM	
PASAR PENERBANGAN DI INDONESIA	27
3.1 Dinamika <i>Competitive Advantage</i> dan Kebijakan AOSP	28
3.1.1. Konsep <i>Competitive Advantage</i>	28
3.1.2. <i>Competitive Advantage</i> Dalam Kebijakan AOSP	30
3.2 Respons Negara Anggota ASEAN terhadap AOSP	31
3.3. Respons Indonesia pada AOSP	37
3.4. Respons Industri Penerbangan Indonesia pada Kebijakan AOSP	38
BAB IV	42
DINAMIKA DOMESTIK INDONESIA MERATIFIKASI AOSP	42
4.1 AOSP dan Korelasinya dengan Teritori Negara	43
4.2 Pembangunan Bandara dalam Tantangan AOSP	45
4.2.1. Pembangunan Bandara Sebagai Aset Utama Negara	45
4.2.2 Bandara Juanda sebagai Aset Indonesia dalam Menyongsong AOSP	46
4.3 Penguasaan Pasar Penerbangan Indonesia	48
4.3.1. Oligopoli Pasar Penerbangan di Indonesia	48
4.3.2. <i>Competitive Advantage</i> dan Oligopoli Pasar Penerbangan Indonesia	50
4.4 Pergantian Kepemimpinan Pemerintah Indonesia	51
BAB V KESIMPULAN	56
DAFTAR PUSTAKA	60